

PENGARUH STRATEGI BELAJAR MENGULANG (*REHEARSAL STRATEGIES*) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SUNGAI PENUH

SKRIPSI



OLEH :

UCI RISPA OKTAVIA

09.1328.12

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)
NEGERI KERINCI
1438 H/2017M**

PENGARUH STRATEGI BELAJAR MENGULANG (*REHEARSAL STRATEGIES*) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SUNGAI PENUH

S K R I P S I

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pendidikan Biologi*

OLEH :

UCI RISPA OKTAVIA

09.1328.12

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)
NEGERI KERINCI
1438 H/2017 M**

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya terutama rahmat iman dan islam serta akal sehat yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Atas ridho-nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : ‘Strategi belajar mengulang (Rehearsal Strategies) Dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar biologi kelas VII SMP NEGERI 3 Sungai Penuh’ sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S.1) dalam Program Studi Tadris Biologi, sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.

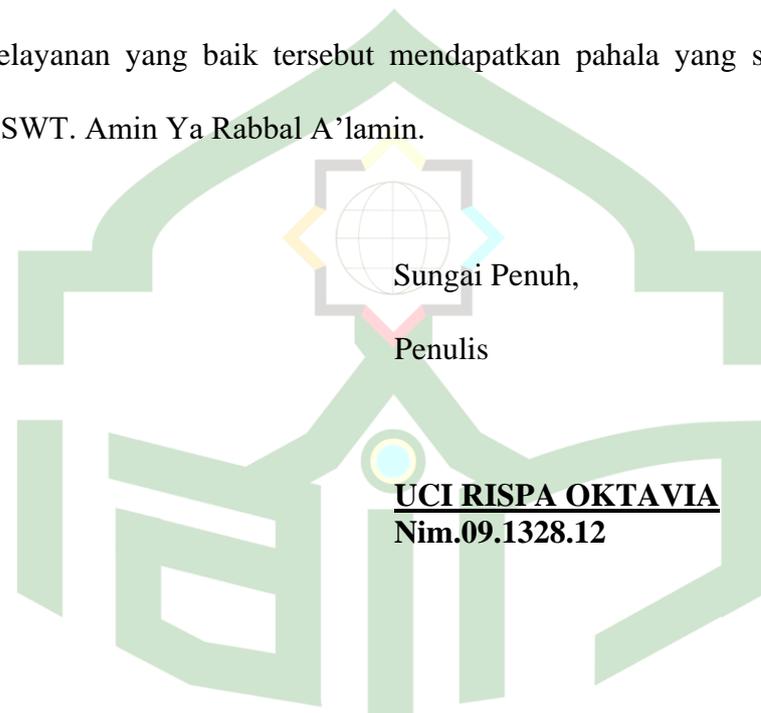
Shalawat dan salam tidak lupa penulis peruntukkan buat baginda Rasulullah Muhamad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak tantangan dan kendala yang dihadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, kendala itu dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Yang Teristimewa Ayahanda Dan Ibunda yang telah mendidik dan merawat penulis sejak lahir sampai sekarang dengan penuh kasih sayang yang tulus. Serta Suami dan kakak yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis, semoga menjadi amal ibadah serta mendapat balasan dari Allah SWT.
2. Bapak Dr. Y. Sonafist, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. wakil ketua, I, II, III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.
4. Bapak Rimin, S.Ag, M.PdI dan Bapak Toni Haryanto, M.Sc sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.
5. Ibu Indah Kencanawati, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Tadris Biologi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.
6. Novi Novrita.M, S.Si, M.Si Pembimbing Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.
7. Bapak Dr. Laswadi, M.Pd dan Indah Kencanawati, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis sampai selesai penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.
9. Kepala Perpustakaan Dan Karyawan-Karyawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.

10. Kepala SMP NEGERI 3 Sungai Penuh, Bapak Dan Ibu Majelis Guru, Kepala Tata Usaha Serta Karyawan-Karyawati , Siswa-Siswi SMP NEGERI 3 Sungai Penuh yang bersedia bekerjasama membantu penulis selama proses penelitian
11. Sahabat- sahabat yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan,bimbingan,dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Alloh SWT. Amin Ya Rabbal A'lamin.



2016

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis	9
G. Metodologi Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Strategi Belajar	32
B. Strategi Mengulang (<i>Rehearsal Strategies</i>)	33
C. Pengertian Media Pembelajaran	35
D. Pengertian Pembelajaran Biologi	38
E. Hasil Belajar	39
F. Kerangka Berfikir	40
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Historis Dan Geografis	41
B. Visi, Misi, Program Kerja	42
C. Keadaan Guru, Tenaga ADM, Tata Usaha Dan Peserta Didik	43

D. Struktur Organisasi Sekolah	46
E. Sarana Dan Prasarana	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Belajar sebagai konsep untuk mendapatkan pengetahuan dalam praktik yang banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak – banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal – hal yang telah dipelajarinya.²

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Mengajar meliputi mengajari siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana memotivasi diri (*Weistein Dan Meyer Dalam Nur 2000*).

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 1

² Agus Suparjono. *Cooperarive Learning*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009). h. 3

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah pengetahuan dan pendidikan dalam pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar dalam proses pendidikan di sekolah. Guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan strategi belajar mengajar yang dapat digunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan metode pendidikan (strategi belajar mengajar), dan salah satunya adalah yang tercantum dalam surat Al-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³ (Q.S Al-Nahl:125)

Kata **عَلَّمَ** dalam ayat di atas lebih mengacu kepada konotasi

pemberian pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sebagainya. Ayat

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta:CV.Darus Sunnah, 2007), h .282

ini menunjukkan bahwa sebenarnya islam sebagai agama lahir bersamaan dengan hadirnya manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s. Saat itu pula pendidikan dimulai oleh Allah yang mendidik dan membimbing manusia pertama yaitu Adam sebagai subyek didik, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan (nama-nama benda), yang tidak diajarkan kepada makhluk lain termasuk kepada malaikat sekalipun.⁴

Mengembangkan dan mengajarkan strategi – strategi belajar kepada siswa merupakan tugas seorang guru untuk membentuk siswa menjadi pembelajar dengan pengendalian diri/mandiri (*Self Regulated Learning*).

Namun realita yang terjadi, keprofesionalan guru belum direalisasikan secara maksimal. Buktinya masih banyak guru yang hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah saja tanpa adanya keterampilan untuk mengadakan variasi baik dalam cara mengajar (*Strategi Pembelajaran*), Penggunaan media pembelajaran, serta pola interaksi dan kegiatan peserta didik dalam belajar.

Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar , menurut Dra. Roestiyah. N.K (1989:1), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.⁵

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanis Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 17

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 74

2. memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik belajar* mengajar yang dianggap paling cepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁶

Tujuan utama pengajar strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (pembelajar mandiri)⁷. Menurut Arends, dalam Nur (2000a:25) ada empat jenis strategi belajar yang dilatihkan, yaitu : *Pertama*, Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*). *Kedua*, Strategi Elaborasi (*Elaboration Strategies*). *Ketiga*, Strategi Organisasi (*Organization Strategies*). Dan *Keempat*, Strategi Metakognitif (*Metakognitive Strategies*).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan. Namun perlu diingat, bahwa peran media tidak terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan⁸.

⁶ Ibid h.5

⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) h. 91

⁸ Ibid h. 91

Pemahaman materi pelajaran itu sangat penting agar berhasil dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran Biologi. Dalam mata pelajaran ini, siswa diharapkan menjadi paham. Untuk itu guru harus memilih strategi yang tepat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) penting untuk diterapkan pada mata pelajaran Biologi. Jika murid hanya diberikan ceramah saja, maka pemahaman dan hasil belajar siswa kurang mendalam.

Berdasarkan Hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan Agustus 2016 di SMP Negeri 3 Sungai Penuh, penulis menemukan hal – hal yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi, yaitu dikarenakan siswa kurang mampu menggunakan buku teks secara efektif, dan mereka hanya memiliki buku teks namun jarang untuk membacanya dikarenakan kurang adanya dorongan dari guru, sehingga dalam pembelajaran menjadi tidak efisien dan efektif, dan pada umumnya pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada guru, serta strategi belajar yang masih menggunakan strategi *konvensional* sehingga rendahnya keinginan siswa untuk belajar.

Dari permasalahan diatas, dibutuhkan suatu strategi belajar didalam pembelajaran biologi agar proses pembelajaran biologi lebih menyenangkan, bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta bisa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Terdapat berbagai macam strategi yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Terdapat berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran biologi, salah satunya adalah strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*). “Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*)

membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang namun tidak membantu membuat lebih bermakna informasi baru tersebut. Strategi – strategi mengulang dibedakan atas mengulang sederhana dan mengulang kompleks yang meliputi menggaris bawahi ide – ide kunci dan pembuatan catatan pinggir⁹. Strategi mengulang yang paling sederhana, yaitu sekedar mengulang dengan keras atau dengan pelan informasi yang ingin kita hafal disebut dengan strategi mengulang sederhana, misalnya digunakan untuk menghafal nomor *handphone* dan arah kesatu tempat tertentu dalam jangka waktu pendek¹⁰.

Dalam menerapkan strategi ini dapat pula diaplikasikan dengan media pembelajaran, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Salah satunya adalah media gambar. Gambar yang dimaksud disini termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa¹¹.

Dengan menggunakan strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan media gambar, diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh”.

⁹ Ibid h. 156

¹⁰ Ibid h. 91

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :PT. Rajagrafindo Persada:2009), h. 113

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

- a. Strategi apa yang pernah diterapkan di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh ?
- b. Bagaimana siswa merespon materi pelajaran setelah menggunakan strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh ?
- c. Apakah terdapat pengaruh strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang di harapkan. Penulis memberi batasan masalah yang diteliti yaitu: Pengaruh Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh, Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui apakah adanya peningkatan mutu belajar siswa setelah diterapkannya strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar biologi.

2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar biologi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Biologi siswa setelah diterapkannya strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar dengan sebelum diterapkannya strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan untuk penelitian lainnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Mampu meningkatkan minat dan motivasi, aktif serta ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga Prestasi belajar dapat tercapai dalam pembelajaran.

- b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi guru mata pelajaran Biologi sebagai Alternatif metode pembelajaran yang

dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi di kelas.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Biologi.

d) Bagi Penulis

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Biologi Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kerinci.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat Pengaruh Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Penuh semester ganjil tahun 2016/2017.

H₁ : Terdapat Pengaruh Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 3 Sungai Penuh semester ganjil tahun 2016/2017.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yang dalam hal ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian ini banyak digunakan dalam penelitian sains atau ilmu kedalaman, sebab memang awal pengembangannya adalah pada bidang tersebut.¹² Data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari skor tes.

Penelitian ini dilakukan terhadap satu kelas, yaitu kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar. Dimana KKM sebagai indikator untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan.

Dalam penelitian ini juga ada yang disebut kelas kontrol. Kelas kontrol adalah sebuah kelas yang digunakan untuk model perilaku yang spesifik untuk satu atau lebih kasus digunakan¹³.

Kontrol merupakan keharusan dalam metode eksperimen. Tanpa kontrol tidak dapat menilai secara terandalkan efek – efek dari variabel bebas. Dalam hal contoh eksperimen ada dua asumsi yang biasa digunakan :

- 1) Jika dua situasi sama dalam setiap hal kecuali satu faktor yang ditambah atau dihilangkan dari salah satu situasi – situasi tersebut. Maka setiap

¹² Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Rosda Karya, 2009) h. 194

¹³ (http://id.termwiki.com/ID/control_class) diakses pada tanggal 31/01/2017 selasa.

perbedaan yang timbul antara dua situasi dapat didistribusikan kepada factor tersebut. Ini disebut hukum variabel tunggal (*The Law Of Single Variable*).

- 2) Jika situasi tidak sama tapi dapat ditunjukkan bahwa tidak ada satupun dari variabel – variabelnya signifikan dalam menimbulkan peristiwa yang sedang diteliti, atau jika variabel – variabel yang signifikan dibuat sama. Maka setiap perbedaan yang terjadi antara kedua situasi setelah diberi suatu variabel baru tersebut disebut hukum satu – satunya variabel yang signifikan (*The Law Of The Single Significant Independet Variable*)¹⁴.

Untuk lebih jelasnya, maka rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil Belajar
Eksperimen	X	T₁

Sumber : suryabrata (2010:104)

Keterangan :

X : pembelajaran dengan strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar.

T₁ : hasil belajar

¹⁴ (<http://ovinda0922071.blogspot.co.id/2011/10/penelitian-ekperimen.html>) diakses pada tanggal 31/01/2017 selasa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 75 orang. Seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	19 Siswa
2	VII B	19 Siswa
3	VII C	19 Siswa
4	VII D	18 Siswa
Jumlah Seluruh Siswa		75 Siswa

Sumber data : *dokumentasi* tata usaha SMP Negeri 3 Sungai Penuh

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti¹⁵. Sampel harus bersifat representatif yaitu benar – benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya sehingga hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Agar sampel Representif yaitu mencerminkan populasi, maka dilakukan langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

¹⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009) H. 62

1. Mengumpulkan nilai harian biologi siswa SMP Negeri 3 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2015/2016. Seperti yang terlihat di **(Lampiran 1)** dan menghitung normalitas kelas sampel tersebut.
2. Melakukan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang didistribusikan normal atau tidak. Pengujian normalitas dilihat pada **(lampiran 2)**. Untuk menguji normalitas digunakan uji liliefors dengan taraf kepercayaan 95%, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun skor hasil belajar biologi siswa dengan mengurutkan dari skor yang terendah ke skor yang tertinggi.
- b) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{s}$$

Keterangan :

x_i = Skor dari setiap siswa

x = Rata – Rata

s = Simpangan baku

- c) untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- d) Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka :

Banyaknya $z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i$

e) Hitunglah selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlak nya

$$S_{Zi} = \frac{\text{banyaknya } Z1, Z2, Z3 \dots \dots Zn}{N}$$

f) Ambil harga yang paling besar diantara harga – harga mutlak selisih tersebut dijadikan L_0 .

g) Kemudian dibandingkan harga L_0 dengan nilai kritis L_{tabel} untuk taraf nyata yang dipilih. Jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal.

Dimana hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3

Hasil Perhitungan Data Populasi Dengan Uji Liliefors.

Kelas	L_0	L_{tabel}
VII A	0,1170	0,195
VII B	0,1325	0,195
VII C	0,151	0,195
VII D	0,1420	0,200

3. Melakukan uji Homogenitas Varians dengan menggunakan uji *Barllet*.

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Menurut sudjana, perhitungan yang akan dilakukan dalam uji barllet dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4

Harga – Harga Yang Diperlukan Untuk Uji Barlett

Sampel Ke	Dk	1/dk	S_i^2	Log S_i^2	(dk)Log S_i^2
1	$n_1 - 1$	$1/(n_1 - 1)$	S_1^2	Log S_1^2	$(n_1 - 1) \text{Log } S_1^2$
2	$n_2 - 1$	$1/(n_2 - 1)$	S_2^2	Log S_2^2	$(n_2 - 1) \text{Log } S_2^2$
3	$n_3 - 1$	$1/(n_3 - 1)$	S_3^2	Log S_3^2	$(n_3 - 1) \text{Log } S_3^2$
4	$n_4 - 1$	$1/(n_4 - 1)$	S_4^2	Log S_4^2	$(n_4 - 1) \text{Log } S_4^2$

Dengan mengacu pada tabel 1.3 diatas kemudian hitung Harga – harga yang diperlukan sebagai berikut :

- a) Varian gabungan dari semua populasi, dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- b) harga barlett (B) dengan menggunakan rumus :

$$B = (\text{Log } S^2) \sum (n_i - 1)$$

- c) untuk uji barlett digunakan rumus chi – kuadrat, dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = (\ln 10) \left\{ (B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2) \right\}$$

Membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} pada taraf nyata 0,95. Kaidah perbandingannya adalah tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dimana nilai X^2_{tabel} didapat dari distribusi X^2 . Dengan demikian, $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Sehingga populasi mempunyai variansi yang

homogen. Rekapitulasi dari uji barllet dapat dilihat pada (**lampiran 3**).

4. Melakukan uji kesamaan rata – rata.

Uji kesamaan rata – rata bertujuan untuk menguji sampel apakah mempunyai rata – rata yang sama yaitu dengan menggunakan tehnik ANAVA satu arah. Berikut klangkah – langkahnya :

a) Menghitung kuadrat rata – rata dengan rumus :

$$R_y = \sum J_i / \sum_{ni} \text{ dengan } J = J_1 + J_2 + J_3, \dots , + J_k$$

b) Menghitung kuadrat antar kelompok dengan menggunakan rumus :

$$R_y = \sum (J_1^2 / n_1) - R_y$$

c) Menghitung jumlah kuadrat dari semua nilai, dengan menggunakan rumus :

$$\sum Y^2 = \sum J_1^2$$

d) Menghitung jumlah kuadrat dalam kelompok dengan rumus :

$$D_y = \sum_{i=1}^k y^2 \dots R_y \dots A_y$$

e) Menghitung hasil perhitungan langkah – langkah diatas kedalam tabel analisis varians.

Tabel 1.5

Daftar ANAVA Untuk Menguji Hipotesis

Sumber variansi	Dk	Jk	KT	F
Rata – rata	1	R_y	$R = R_y/1$	A/D
Antar kelompok	$k - 1$	A_y	$A = A_y/(k - 1)$	A/D
Dalam kelompok	$\sum (n_i - 1)$	D_y	$D = D_y/\sum (n_i - 1)$	A/D
Total	$\sum n_i$	$\sum y_i$	-	-

- f) Membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} dengan Dk pembilang $k = 1$ dan dk penyebut $\sum (n_i - 1)$, sedangkan untuk taraf nyata kita tolak $H_0 = \delta_1^2 = \delta_2^2 = \dots = \delta_k^2$. Jika $F_{hitung} < F(1 - \alpha)(V_1, V_2)$ didapat dari daftar distribusi F. Adapun nilai dari F_{hitung} adalah 0,25 dan F_{tabel} adalah 1,73 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata – rata nilai ulangan harian biologi semester ganjil siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh tahun Ajaran 2016/2017 dari empat kelas populasi pada tingkat kepercayaan 95%. Rekapitulasi dari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dapat dilihat pada **(lampiran 4)**.
- g) Setelah uji normalitas dan homogenitas dilaksanakan dan bila semua anggota populasi mempunyai variabel yang homogen dan data berdistribusi normal, maka populasi dapat mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling* (secara acak). Penulis akan

mengambil dua kelas secara acak pada kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh, dimana langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Membuat potongan kertas kecil yang diberi huruf A,B,C,dan D
2. Gulungan kertas dimasukkan kedalam kotak
3. Kemudian kotak dikocok, gulungan kertas diambil tanpa terlihat
4. Satu kertas pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen

Dari sampel tersebut diatas, penulis menetapkan kelas eksperimen yaitu VII A SMP Negeri 3 Sungai Penuh yang menggunakan strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya kemudian variabel juga diartikan sebagai konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan kategori, atau kondisi.¹⁶ Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas merupakan Variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*).
- b. Variabel Terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah adalah Hasil Belajar Biologi siswa.

¹⁶ Toto Syatori Nasehudin, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Bandung :Pustaka Setia,2012),H. 64

4. Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya, yaitu diambil langsung dari sampel yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian siswa kelas VII SMP NEGERI 3 Sungai Penuh Tahun Ajaran 2016/2017

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

b. Sumber data

1) Sumber Data Berupa Orang

Sumber data berupa orang adalah individu yang ditetapkan sebagai respon atau informasi yang meliputi :

- a) Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Biologi
- b) Siswa-siswi SMP NEGERI 3 Sungai Penuh
- c) Tata Usaha SMP NEGERI 3 Sungai Penuh

2) Sumber Data berupa Materi

Sumber data berupa materi yaitu dokumen-dokumen yang menyajikan data yang ada kaitannya dengan penelitian yang meliputi

- a) Jumlah Guru di Sekolah SMP NEGERI 3 Sungai penuh.
- b) Sarana dan prasarana di SMP NEGERI 3 Sungai penuh.
- c) Dokumen atau arsip yang ada hubungannya dengan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini penulis terlibat langsung ke lokasi penelitian dengan subjek penelitian. Observasi dimaksud untuk mendapat data tentang kondisi proses belajar mengajar, struktur organisasi, mengamati letak geografis sekolah, sarana dan prasarana atau bagaimana keadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Penuh.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan – bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang digunakan adalah buku – buku yang berkaitan dengan teori dan konsep penelitian, seperti dokumen letak geografi sekolah, sejarah berdirinya, jumlah

tenaga pengajar, jumlah pegawai, serta sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama negeri 3 Sungai penuh.

- c) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar pertanyaan.¹⁷

5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sesuatu yang memenuhi persyaratan akademis yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu Variabel.¹⁸ Alat yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang di gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian eksperimen ini berupa instrumen tes. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban.

Untuk memperoleh data dari sampel penulis menggunakan tes.

a. Tes

Tes yang diberikan dalam bentuk objektif dengan bentuk soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar yang paling tepat.¹⁹

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010).h.32.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2010) h. 211

¹⁹ Toto Syatori Hasinudin, *Op. Cit.*, h.113

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen penelitian berbentuk tes akhir pembelajaran. Soal tes berbentuk pilihan ganda, sebelum soal tes diberikan kesiswa, soal yes tersebut divaliditaskan dan direabilitas terlebih dahulu. Tes yang digunakan merupakan tes yang dirancang oleh penulis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi soal tes akhir
- 2) Menyusun soal tes soal sesuai dengan kisi-kisi penyusun tes
- 3) Melakukan uji coba tes

Agar soal itu memiliki kriteria sebagai soal yang baik, maka soal-soal tersebut perlu diuji terlebih dahulu dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan mana soal yang memenuhi kriteria soal tes yang baik. Untuk mendapat kualitas soal-soal yang baik maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) **Validitas instrumen**

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.²⁰ Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya tes, dapat dianalisis dengan validitas isi dan validitas konstruksi . Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 65

alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus materi yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diinginkan. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyusun tes yang bersumber dari kurikulum bidang studi yang hendak diukur.²¹

“Pengujian validitas kontraks dapat digunakan pendapat para ahli”²². Ahli yang dimaksud penulis diatas adalah guru yang mengajar mata pelajaran Biologi. Pengujian ini berkonsultasi dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang disusun. Dibawah ini hasil check list yang dilakukan para ahli (guru biologi SMP Negeri 3 Sungai Penuh :

- a) Skala nilai *baik* pada kriteria soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b) Skala nilai *baik* dan cukup pada kriteria kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran
- c) Skala nilai *baik* pada kriteria kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan
- d) Skala nilai *baik* pada kriteria kecocokan soal dengan kunci jawaban
- e) Skala nilai *baik* dan cukup pada kriteria tata bahasa soal

²¹ *Ibid*, h. 67

²² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.211

- f) Skala nilai *baik* dan cukup pada kriteria kelogisan alternatif jawaban dengan fungsi pengecoh
- g) Skala nilai *baik* pada kriteria pada kriteria jumlah soal dengan materi yang di ajarkan
- h) Skala nilai *baik* dan cukup pada kriteria variasi soal (pengertian, pemahanman, dan aplikasi
- i) Skala nilai *baik* pada kriteria kehomogenan pilihan jawaban dari segi isi dan dari segi struktur kalimat.
- j) Skala nilai baik dan cukup pad kriteria variasi tingkat kesukaran soal.
- k) Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka soal dinyatakan valid.

Dapat dilihat pada (**lampiran 11**)

2) **Realibilitas**

Realibilitas instrumen ukuran sejauh mana alat ukur tersebut memberi gambaran yang benar – benar dapat di percaya tentang kemampuan seseorang. suatu tes dikatakan memiliki tingkat ralibilitas tinggi apabila pengukurannya dilakukan secara berulang – ulang pada tes tersebut pada objek yang sama dan memberi hasil yang sama atau mendekati. Teknik yang digunakan untuk menentukan realibilitas tes uraian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpa.

Realibilitas merupakan suatu instrumen yang cukup, dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

karena instrumen tersebut sudah baik dapat dipercaya kebenarannya.

Untuk mengetahui realibilitas digunakan rumus Kuder – Richarson

(K-R 20) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyak item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi akar varians)

untuk mengetahui nilai r , digunakan kriteria sebagai berikut :

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$: Korelasi Sangat Tinggi

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$: Korelasi Tinggi

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$: Korelasi Sedang

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$: Korelasi Rendah

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$: Korelasi Sangat Rendah

Kriteria realibilitas yang baik adalah realibilitas yang tinggi

berdasarkan analisis uji coba tes diperoleh harga $r_{11} = 0,6316$ ini

berarti tes mempunyai realibilitas yang tinggi. Lihat **(lampiran 14)**.

3) Daya Pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk perhitungan kelompok test dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Untuk menghitung daya beda soal digunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Indeks Deskriminasi Atau Daya Pembeda

J_A = Banyak Siswa Kelompok Atas

J_B = Banyak Siswa Kelompok Bawah

B_A = banyak siswa kelas atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyak siswa kelas bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika D diantara 0,00 – 0,20 = jelek

Jika D diantara 0,20 – 0,40 = cukup

Jika D diantara 0,40 – 0,70 = baik

Jika D diantara 0,70 – 1,00 = sangat jelek

Jika D Negatif, maka soal sangat jelek

Soal yang memiliki daya pembeda bernilai negatif sebaiknya dibuang saja. Nilai D yang jelek dibuang dan nilai D yang negatif dibuang.²³ Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan daya $0,20 < D < 1,00$ dengan kriteria daya beda cukup, baik, dan sangat baik. Hasil perhitungan perhitungan berikut dapat dilihat pada **(lampiran 10)**. berdasarkan analisis terhadap 15 soal menyatakan bahwa 10 soal layak dipakai. Soal tes hasil belajar dapat dilihat selengkapnya pada **(lampiran 12)**.

4) Indeks Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.²⁴ Besarnya indeks kesukaran ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = banyak siswa yang mwnjawab soal tersebut dengan benar

J_s = jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui besarnya indeks kesukaran, kriteria yang digunakan adalah :

$0,00 \leq P < 0,30$ = sukar $0,70 \leq P < 1,00$ = mudah²⁵

$0,30 \leq P < 0,70$ = sedang

²³ <http://biologipedia.blogspot.com/2011/ujireabilitas,unstrumen>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2016, Pukul 11.45 Wib

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta ; Rineka Cipta), h. 207 -218

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 208-210

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan tingkat kesukaran $0,30 < p < 0,70$ dengan soal yang mempunyai kriteria tingkat kesukaran sedang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **(lampiran 17)**.

5) Analisis Data

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelompok sampel, maka dilakukan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji t, Untuk uji t sampel harus berdistribusi normal dan homogen. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai yang diperoleh dari kelas sampel berhasil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak untuk menguji normalitas digunakan uji *lilifors*²⁶.

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengurut data terkecil sampai terbesar ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$)

2) Data ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) dijadikan bilangan baku dengan

menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Dimana :

X_i = skor dari tiap siswa

²⁶ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito, 2002), h. 466

x = Rata-rata

S = Simpangan baku

3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku hitung peluang $F(Z_i) = P (Z \leq Z_i)$

4) Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$SZ_i = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{N}$$

5) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya

6) Ambil harga yang paling besar diantara harga harga mutlak selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$. Sebutlah harga terbesar ini adalah L_o

7) Pada taraf signifikan 0,05 dan berdistribusi normal jika $L_o < L_{tabel}$, begitu pula sebaliknya $L_o < L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.²⁷ Hasil perhitungan uji normalitas dapat

dilihat pada (Lampiran 21 dan 22)

b. Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak.

Uji homogenitas varians menggunakan rumus :

$$F = \frac{(S_1)^2}{(S_2)^2}$$

²⁷ *Ibid*, H.446

Keterangan :

S1 = Varians Terbesar

S2 = Varians Terkecil

F = Harga homogen varians yang akan di uji

Kriteria pengujian adalah : Diterima hipotesis H_o jika $F_{(1-\alpha)(n_1-1)} < F < F_{1/2 \alpha (n_1-1, n_2-1)}$.²⁸ F tabel diperoleh dari tabel nilai presentil untuk distribusi F dengan taraf signifikan 0,05. Jika harga Fhitung berada dalam batas kriteria yang telah ditetapkan , maka varians homogen. Sebaliknya bila F_{hitung} tidak berada pada perhitungan diatas berarti varians tidak homogen. Kriteria pengujian adalah terima H_o jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan tolak H_o jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Apabila H_o diterima berarti kelas sampel mempunyai varians yang homogen. Harga F_{tabel} atau F_{hitung} dapat diperoleh dari daftar distribusi F dengan $dk = (k-1)$. Untuk melihat homogenitas data dilakukan dengan cara uji barlett. Untuk melihat hasil perhitungan uji homogenitas dapat kita lihat pada (**Lampiran 23**)

c. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menerapkan Strategi belajar mengulang (Rehearsal Strategies). Untuk uji hipotesis digunakan uji statistik dengan uji-t, jika data

²⁸ *Ibid*, H.446

terdistribusi normal dan kelompok data mempunyai varians homogen, maka dilakukan uji-t.²⁹ Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Skor rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = Simpangan baku kelas eksperimen

S_2^2 = Simpangan baku kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas Eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Terima Ho jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, dan tolak Ho jika $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dimana T_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan dk = (n1+n2-2) untuk taraf nyata 0,05. Sedangkan untuk harga-harga t lainnya Ho di tolak. Dari perhitungan uji hipotesis.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan Strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*) lebih berpengaruh dibandingkan yang tidak menggunakan Strategi belajar mengulang (*Rehearsal Strategies*). Hasil uji hipotesis dapat kita lihat pada (**Lampiran 24**).

²⁹ *Ibid*, h.446

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Pengertian Strategi Belajar

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru – murid didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru – murid didalam peristiwa belajar mengajar³⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³¹

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik belajar* mengajar yang dianggap paling cepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya

³⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *proses belajar mengajar.*(Bandung :PT. Remaja Rosdakarya Offset,2009) h. 3

³¹ Trianto,*model – model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik,* (jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2007) h. 91

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³²

H. Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*)

Sebenarnya kita semua sudah lama mengenal dengan baik strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*) yang paling dasar, yaitu sekadar mengulang dengan keras atau dengan pelan informasi yang ingin kita hafal. Strategi ini disebut strategi mengulang sederhana. Misalnya menghafal nomor telepon atau menghafal daftar belanjaan yang akan dibeli, dengan mengulang informasi secara terus menerus akan membantu informasi sederhana tetap dalam memori jangka pendek. Namun kalau hanya dengan mengulang dan mengucapkan maka tidak banyak membantu apabila melibatkan informasi yang lebih kompleks. Seorang pelajar tidak dapat mengingat seluruh kata atau ide dalam sebuah buku hanya dengan membaca buku itu keras – keras. Penyerapan bahan yang lebih kompleks memerlukan strategi yang lebih dari strategi mengulang sederhana, yaitu strategi mengulang kompleks. Strategi mengulang kompleks terdiri dari strategi menggaris bawahi dan membuat catatan pinggir.

Strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*) membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang namun tidak membantu membuat bermakna informasi baru tersebut. Strategi – strategi

³² Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5

mengulang dibedakan atas mengulang sederhana dan mengulang kompleks yang meliputi menggaris bawahi ide – ide kunci dan pembuatan catatan pinggir.³³

Agar terjadi pembelajaran, pembelajar harus melakukan tindakan pada informasi baru dan menghubungkan informasi baru tersebut dengan pengetahuan awal. Strategi yang digunakan untuk proses pengkodean ini disebut strategi mengulang (*Rehearsal*) dan mengulang kompleks (*Complex Rehearsal*). Strategi mengulang yang paling sederhana, yaitu sekedar mengulang dengan keras atau dengan pelan informasi yang ingin kita hafal disebut strategi mengulang sederhana.³⁴

Penyerapan bahan lebih kompleks memerlukan strategi mengulang kompleks, yaitu perlu melakukan upaya lebih jauh sekedar mengulang informasi. Menggaris bawahi ide – ide kunci dan membuat catatan pinggir adalah dua strategi mengulang kompleks yang dapat diajarkan kepada siswa untuk membantu mereka mengingat bahan ajar yang lebih kompleks.³⁵

1. Menggaris Bawahi

menggaris bawahi ide – ide kunci dari suatu teks adalah suatu teknik yang kebanyakan telah dipelajari siswa pada saat mereka masuk perguruan tinggi. Menggaris bawahi membantu siswa belajar lebih banyak dari teks karena beberapa alasan. *Pertama*, menggaris bawahi secara fisik menemukan ide – ide kunci, oleh karena itu pengulangan dan penghafalan lebih cepat dan lebih efisien. *Kedua*, proses pemilihan apa yang di garis bawahi membantu dalam

³³ Trianto. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* .(Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007) h. 156

³⁴ *Ibid.* h 91

³⁵ *Ibid*, h. 91

menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada. Sayangnya siswa tidak selalu menggunakan prosedur menggaris bawahi secara sangat efektif. Kadang – kadang siswa juga menggarisbawahi informasi yang tidak relevan. Hal ini biasanya terjadi pada siswa – siswa sekolah dasar atau SLTP yang mengalami kesulitan menentukan informasi mana yang paling dan kurang penting.³⁶

2. Membuat Catatan – Catatan Pinggir

Membuat catatan pinggir dan catatan lain membantu melengkapi garis bawah. Perlu diperhatikan bahwa siswa telah dapat melingkari kata – kata yang tidak dimengerti, menggaris bawahi ide – ide penting, memberi nomor dan membuat daftar kejadian, mengidentifikasi kalimat yang membingungkan, dan menulis catatan – catatan dan komentar – komentar untuk diingat. Strategi mengulang khususnya strategi mengulang kompleks, membantu siswa memperhatikan informasi baru spesifik dan membantu pengkodean. Tetapi strategi ini tidak membantu siswa menjadikan informasi baru lebih bermakna.³⁷

I. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *Medius* secara harfiah ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara (*Wasaila*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung

³⁶ *Ibid*, h. 91-92

³⁷ *Ibid*, h. 92 - 93

diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal³⁸.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat tertentu. Namun perlu diingat, bahwa peran media tidak terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran³⁹.

Salah satu ciri media adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar⁴⁰.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 3

³⁹ Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 120 - 121

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 81

membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi⁴¹.

Oleh karena itu untuk menghindari komunikasi tidak efektif dalam proses pembelajaran hendaknya guru disamping mengetahui karakteristik simbol (bahasa) verbal juga dapat membantu siswa pada pemahaman kata – kata verbal dengan cara menunjukkan referensinya, yakni menghadirkan simbol – simbol non verbal dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah gambar⁴².

a) **Gambar**

Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan, dan photo. *Pertama*, sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (stick figure), yakni gambar sederhana atau draf kasar yang pokok suatu objek tanpa detail. *Kedua*, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan stistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. *Ketiga*, photo yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.

Alasan utama para guru tidak menggunakan atau menghadirkan gambar dalam proses pembelajaran adalah “tidak bisa menggambar”. Alasan ini tampaknya hanya untuk menutupi diri kurang kreatif atau malas karena sudah *enjoy* dengan pola yang selama ini dilakukan (metode ceramah). Bahkan ia lupa kalau dirinya pernah belajar menggambar dan mewarnai pada saat duduk di sekolah dasar bahkan ditaman kanak – kanak (bagi yang mengalaminya).⁴³

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada,2009) h.15–16

⁴² Yudi Munadi. *Media Pembelajaran: sebuah pendekatan baru.*, (Ciputat :Gaung Persada Press,2008) h. 81

⁴³ *Ibid.* h. 86

J. Pengertian Pembelajaran Biologi

Pengertian biologi adalah ilmu yang mempelajari segala hal yang berhubungan dengan makhluk hidup dan kehidupan. Yang dibahas dalam pengertian biologi tidak lain adalah yang masih berkaitan dengan makhluk hidup, seperti zat yang membentuk makhluk hidup, zat yang dibutuhkan makhluk hidup, serta berbagai hal mengenai hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Pada hakekatnya berdasarkan kata biologi sendiri yang terdiri dari dua kata yaitu bio yang artinya makhluk hidup, dan logi atau logos yang artinya ilmu. Sebenarnya pengertian biologi banyak diberikan oleh para ilmuwan tergantung dari ruang lingkup penelitian yang di lakukan.

Salah satu pengertian biologi atau ilmu hayat adalah suatu ilmu tentang kehidupan Biologi membantu manusia mengenal dirinya sebagai organisme, mengenal lingkungannya dan hubungan antara organisme dengan lingkungannya. Tujuan pengajaran biologi antara lain adalah mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui penelitian dan percobaan; mengembangkan pengetahuan praktis dari metode biologi untuk memecahkan masalah kehidupan individu dan sosial; merangsang studi lebih lanjut di bidang Biologi dan bidang lain yang berhubungan dengan Biologi serta membangkitkan pengertian dan rasa sayang kepada makhluk hidup.

Biologi merupakan salah satu ilmu dasar yang ikut menentukan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena dengan belajar biologi

kita akan mempunyai kemampuan berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran biologi dapat dihadirkan dengan memanfaatkan teknologi komputer. Pembelajaran dengan komputer akan dapat membantu memahami materi pengertian biologi, karena dengan komputer memungkinkan untuk menghadirkan bentuk pembelajaran yang menarik. Dengan komputer dapat disajikan media pembelajaran yang memuat materi pembelajaran secara tekstual, audio maupun visual.

Ilmu biologi sangat berpengaruh dan berguna bagi kehidupan manusia. biologi banyak digunakan untuk berbagai bidang kehidupan seperti pertanian, peternakan, perikanan, kedokteran, dan lain sebagainya.

K. Hasil Belajar

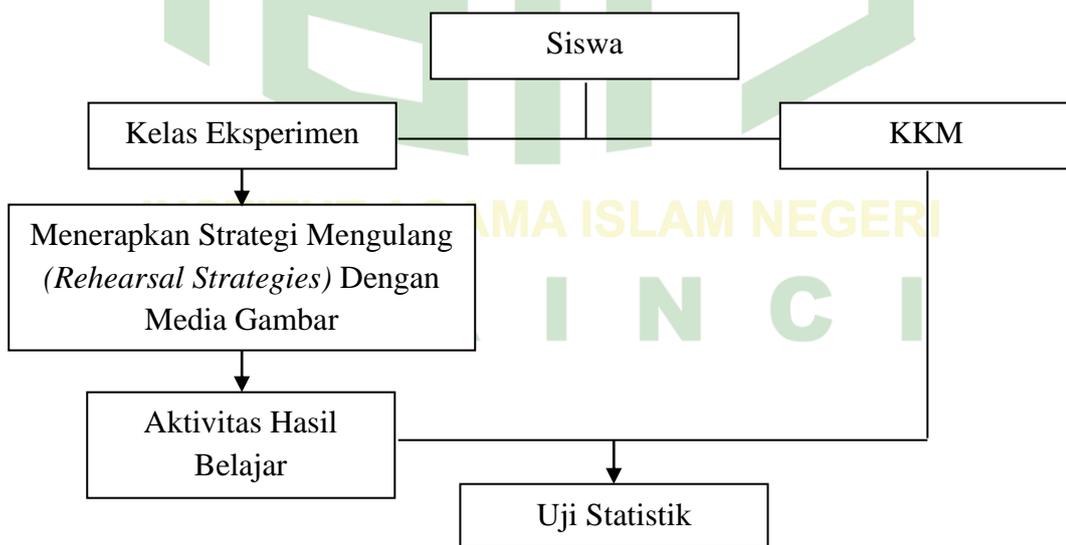
Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, mengembangkan prinsip – prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai – nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai – nilai sebagai tanda prilaku.⁴⁴

L. Kerangka Berfikir

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan landasan teori yang dikemukakan maka dapat disusun kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Konseptual

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009) h. 5-6

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

F. Historis Dan Geografis

SMP Negeri 3 Sungai Penuh berdiri pada Tanggal 10 Oktober 1977, oleh Bapak Dr. Syarif Thayeb. Kemudian pada Tanggal 01 Januari 1978 SMP Negeri 3 Sungai Penuh mendapat izin untuk Operasional dari KEMENDIKNAS.

SMP Negeri 3 Sungai Penuh berada di Jalan Depati Parbo Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh, tepatnya di lintang 2.079700 bujur 101.406400. Pada awalnya SMP Negeri 3 Sungai Penuh adalah merupakan wilayah administratif Kabupaten Kerinci, namun setelah dilakukannya pemekaran Kota Sungai Penuh pada tahun 2008, SMP Negeri 3 Sungai Penuh merupakan bagian dari Kota Sungai Penuh.

Sejak dikeluarkannya izin operasional oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 1978, SMP Negeri 3 Sungai Penuh awalnya dipimpin oleh Syamsi, M.BA (1977 – 1982), Idris Ramli (1982 – 1984), Rusli Daud (1984 – 1987), Sutan Kari BA, (1987 – 1990), Usman AS (1990 – 1998), Suhatrum Nikelas S.Pd (1998 – 2008), Drs. Patria Hadi (2008 – 2011), Pirmansyah, S.Pd.MM (2012 – 2015) kemudian pada tahun 2015 dipimpin oleh Bapak Warman, S.Pd sampai dengan sekarang ini.⁴⁵

⁴⁵dokumentasi SMP negeri 3 Sungai Penuh, september 2016

G. Visi, Misi, Dan Program Kerja

1. Visi

➤ Visi Kementerian Pendidikan Nasional

Visi Kementerian Pendidikan Nasional adalah Terselenggaranya layanan prima pendidikan untuk membentuk insan indonesia Cerdas Komprehensif.

➤ Visi SMP Negeri 3 Sungai Penuh

Terwujudnya Warga Sekolah Yang Berakhlak Mulia, Kreatif, Berbudaya, Berprestasi, Dan Berwawasan Lingkungan.

2. Misi

➤ Misi Kementerian Pendidikan Nasional

Berdasarkan Visi tersebut Kementerian Pendidikan mengemban Misi :

- a) Meningkatkan Ketersediaan layanan Pendidikan
- b) Meningkatkan Keterjangkauan Layanan Pendidikan
- c) Meningkatkan Kualitas/mutu dan relevansi layanan Pendidikan
- d) Mewujudkan Kesejahteraan dalam Memperoleh layanan pendidikan
- e) Menjamin Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan

➤ Misi SMP Negeri 3 Sungai Penuh

- a) Mengembangkan sumberdaya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkopotensi di era global.
- b) Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas dan berakhlak mulia.

- c) Meningkatkan peran warga sekolah, orang tua siswa, dan pemerintah dalam pengembangan sekolah yang ramah lingkungan.

H. Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi (Tata Usaha), Dan Peserta Didik

1. Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi (Tata Usaha)

Berdasarkan dokumentasi tenaga pengajar dan tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sungai Penuh berjumlah 65 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 49 orang dan 16 orang tenaga honorer. Yang terdiri dari 21 orang laki –laki dan 44 orang perempuan.

Tabel 3.1
daftar tenaga pengajar dan tenaga administrasi
sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Sungai Penuh

NO	NAMA	TPK	PENDIDIKAN/ JURUSAN	
1	Ade PMayasari	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
2	Adriani	Guru Mapel	S1	Lainnya
3	Afriani	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
4	Agus Piadi	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
5	Amaden	Guru Mapel	S1	PAI
6	Amri Fahdi	Guru Mapel	S1	Matematika
7	Ananto Asril	Guru Mapel	S1	PENJASKES
8	Ari Fatul Hasanah	Guru BK	S1	BK (Konselor)
9	Asrul Budiman	Tenaga Adm.	S1	Ekonomi
10	Asti Satriawan	Guru Mapel	S1	(IPA)
11	Basrida	Tenaga Adm.	SMA	Lainnya
12	Betti Asnida	Guru Mapel	S1	Matematika
13	Daslina	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
14	Debby SaNova	Guru Mapel	S1	(IPS)

15	Dian Kurniawati	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
16	Efandi Yendra	Guru Mapel	S1	Matematika
17	Eko Prasetya A	Guru Mapel	S1	Matematika
18	Ela Meta Sari	Guru Mapel	S1	Matematika
19	Elgia Marisza	Guru Mapel	S1	Ekonomi
20	Ellezi	Guru Mapel	S1	PENJASKES
21	Ely Sofia	Guru Mapel	S1	PAI
22	Emi Hastini	Guru Mapel	S1	Matematika
23	Endah Iman Sari	Guru Mapel	S1	BK (Konselor)
24	Ernila	Guru Mapel	S1	Matematika
25	Firdausri	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
26	Fitri Daneli	Guru Mapel	S1	Lainnya
27	Hafilia Hamid	Guru Mapel	D1	Lainnya
28	Hardianto	Guru BK	S1	BK (Konselor)
29	Hendra Putra	Guru Mapel	S1	Ekonomi
30	Henny Widiyanti	Guru Mapel	S1	Lainnya
31	Herlina	Guru Mapel	S1	Fisika
32	Hj. Hadiah	Guru Mapel	S1	Lainnya
33	Hj. Taty Azmiarti	Guru Mapel	S1	Matematika
34	Indra Kusumar	Guru Mapel	S1	PAI
35	Irianti E Praja	Guru Mapel	SMA	(IPA)
36	Irwanto	Tenaga Adm.	SMA	Lainnya
37	Josri	Guru Mapel	S1	Fisika
38	Juni Hartati	Guru Mapel	D1	Bahasa Inggris
39	Kasmini	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
40	Khairusni	Guru Mapel	S1	Ekonomi
41	Liza Oktaria	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
42	Murniati	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
43	Neko Resha	Guru BK	S1	BK (Konselor)
44	Niswati	Guru Mapel	S1	(IPS)

45	Nurmadani	Tenaga Adm.	D3	Lainnya
46	Oktorini	Guru Mapel	S1	(IPA)
47	Osdamidawati	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
48	Ramadika	Guru Mapel	S1	PAI
49	Rayati Elmi	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
50	Rosi K Enggala	Guru Mapel	S1	Fisika
51	Rozi	Guru Mapel	S1	PENJASKES
52	Saktini Buana	Guru Mapel	D3	Matematika
53	Samsur	Tenaga Adm.	SMA	Lainnya
54	Siti Saudah	Guru Mapel	S1	(TIK)
55	Suminam	Tenaga Adm.	SMA	(IPS)
56	Surya Darnawati	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
57	Susmita	Guru Mapel	D1	Lainnya
58	Tamrin	Guru Mapel	S1	(IPA)
59	Warman	Guru Mapel	S1	Matematika
60	Wenni Maya Sari	Guru Mapel	S1	Biologi
61	Widya Nengsih	Guru Mapel	S1	Matematika
62	Yenni Primadona	Guru Mapel	S1	Lainnya
63	Yulia Akmal	Guru Mapel	S1	Lainnya
64	Yunilfa Yanti	Guru Mapel	S1	PAI

Sumber : dokumentasi SMP negeri 3 Sungai Penuh, september 2016

2. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik

Smp Negeri 3 Sungai Penuh Tahun Ajaran 2106/2017

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin			
Laki-laki	Perempuan	Total	
138	149	287	
2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia			
Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	53	61	114

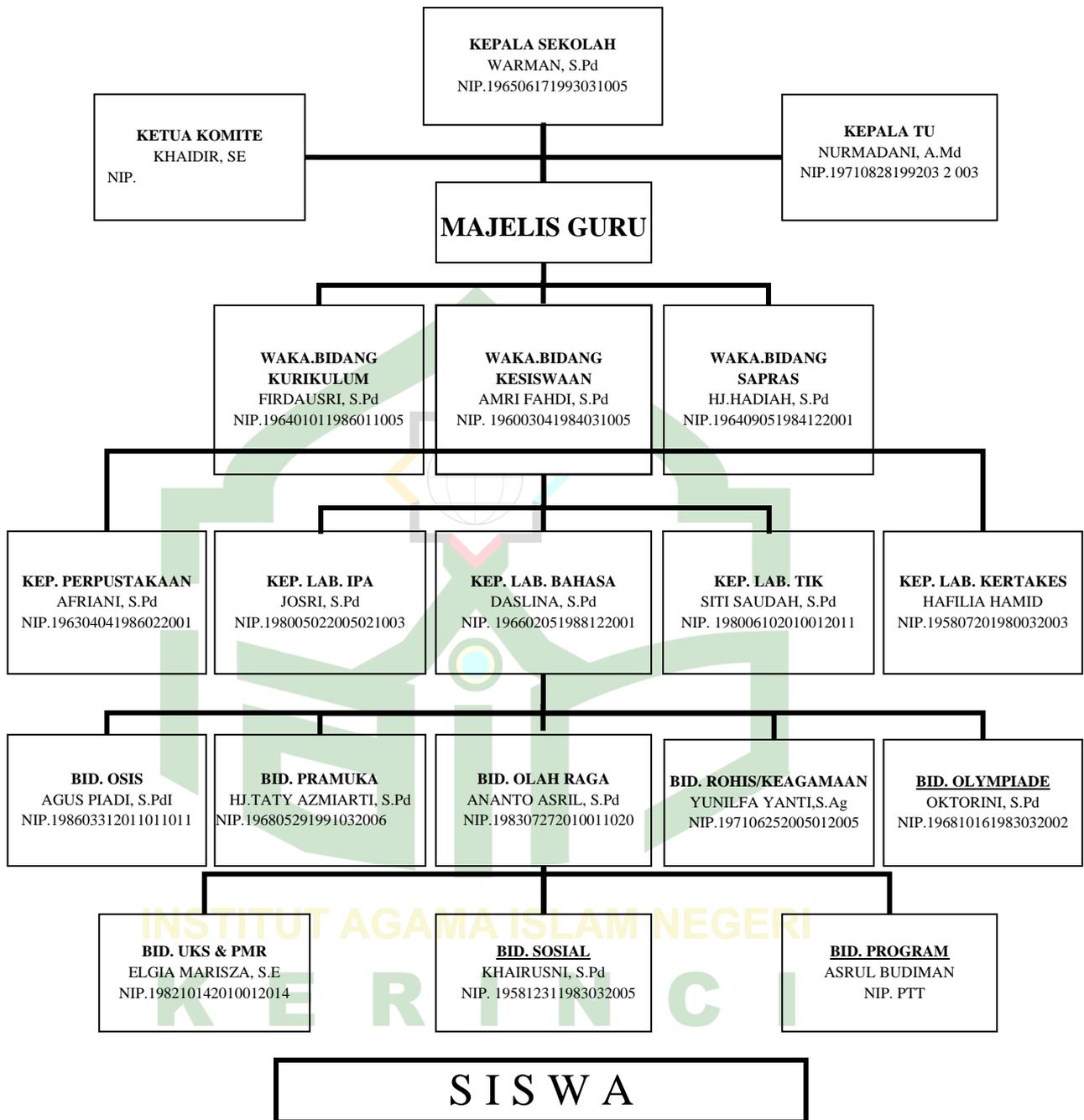
13 - 15 tahun	83	86	169
16 - 20 tahun	2	2	4
> 20 tahun	0	0	0
Total	138	149	287
3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama			
Agama	L	P	Total
Islam	138	149	287
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	138	149	287
4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali			
Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	4	4	8
Kurang dari Rp. 500,000	39	52	91
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	54	54	108
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	27	20	47
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	13	17	30
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	1	2	3
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	138	149	287

Sumber : dokumentasi SMP negeri 3 Sungai Penuh, september 2016

I. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Satuan kerja SMP Negeri 3 Sungai Penuh memiliki Struktur Organisasi yang mengacu pada Struktur Organisasi Kemendikbud RI. adalah sebagai berikut: Dewan Penasehat, Dewan Pembina, Kepala Sekolah, Kepala Urusan Administrasi, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Peserta Didik/Siswa.

Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2016/2017



Bagan 2. Struktur Organisasi Sekolah

J. Sarana Dan Prasarana

Tabel 3.3 Sarana Dan Prasarana

No	Letak	KepeMilikan	Jumlah	Status
1	Labor Bahasa	Milik	1	Layak
2	Labor Biologi	Milik	1	Layak
3	Labor Fisika	Milik	1	-
4	Labor TIK	Milik	1	Layak
5	Ruang Guru	Milik	1	Layak
6	Ruang Keagamaan	Milik	1	Tidak Layak
7	Ruang Kelas 7 A	Milik	1	Layak
8	Ruang Kelas 7 B	Milik	1	Layak
9	Ruang Kelas 7 C	Milik	1	Layak
10	Ruang Kelas 7 D	Milik	1	Layak
11	Ruang Kelas 7 E	Milik	1	Tidak Layak
12	Ruang Kelas 8 A	Milik	1	Layak
13	Ruang Kelas 8 B	Milik	1	Layak
14	Ruang Kelas 8 C	Milik	1	Layak
15	Ruang Kelas 8 D	Milik	1	Layak
16	Ruang Kelas 8 E	Milik	1	Layak
17	Ruang Kelas 8 F	Milik	1	Tidak Layak
18	Ruang Kelas 9 A	Milik	1	Layak
19	Ruang Kelas 9 B	Milik	1	Layak
20	Ruang Kelas 9 C	Milik	1	Layak
21	Ruang Kelas 9 D	Milik	1	Layak
22	Ruang Kelas 9 E	Milik	1	Layak
23	Ruang Kelas 9 F	Milik	1	Layak
24	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Layak
25	Ruang Kesenian	Milik	1	Layak
26	Ruang Olahraga	Milik	1	Tidak Layak
27	Ruang Program	Milik	1	Layak
28	Ruang Pustaka	Milik	1	Layak
29	Ruang Tata Usaha	Milik	1	Layak
30	Ruang UKS	Milik	1	Layak
31	Ruang Wakil Kepala	Milik	1	Layak
32	WC Guru Laki-Laki	Milik	1	Tidak Layak
33	WC Guru Perempuan	Milik	1	Tidak Layak

Sumber : dokumentasi SMP negeri 3 Sungai Penuh, september 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Proses penerapan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan Media gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 3 Sungai Penuh

Dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) pada kelas eksperimen (Lokal VII A)

a) Persiapan

- 1) Bahan-bahan yang akan dibahas terlebih dahulu disiapkan oleh guru.
- 2) Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam pemecahan persoalan.
- 3) Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya.
- 4) Persoalan yang disajikan hendaknya jelas dapat merangsang siswa untuk berfikir.
- 5) Persoalan harus bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- 6) Guru memberikan motivasi untuk membangun pola fikir siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan

- 1) Guru menata ruangan agar suasana belajar menyenangkan
- 2) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa

- 3) Sebelum guru menjelaskan guru meminta siswa untuk membaca sekilas tentang sub pokok pembahasan.
- 4) Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan
- 5) Guru meminta kepada siswa untuk mengamati media yang digunakan.
- 6) Guru meminta kepada siswa untuk memberikan argumen atau penjelasan terhadap media yang diamati
- 7) Siswa dapat bekerja secara individu atau berkelompok.
- 8) Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan.
- 9) Siswa dapat menemukan pemecahannya dan mungkin pula tidak.
- 10) Kalau pemecahannya tidak dapat ditemukan siswa, maka hal tersebut bisa didiskusikan.
- 11) Didalam diskusi guru meminta kepada setiap individu untuk menyampaikan pendapat.
- 12) Setiap pendapat yang dikemukakan siswa harus dirayakan dengan beberapa pernyataan dan sikap “bagus, luar biasa dan bisa cengan tepuk tangan meriah”
- 13) Guru meluruskan pernyataan yang dikemukakan siswa atau menyimpulkan.
- 14) Guru meminta hasil belajar yaitu berupa laporan tentang sub pokok bahasan.
- 15) Membuat kesimpulan akhir

16) Setelah seluruh pokok bahasan selesai, maka guru memberikan (tes akhir) kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*)

Hasil penelitian merupakan hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik tes setelah dilakukan suatu Strategi pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada sub pokok Keanekaragaman Makhluk Hidup pada kelas VII SMP NEGERI 3 Sungai Penuh.

Adapun data mengenai hasil belajar yang diajarkan di kelas Eksperimen dengan menggunakan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal strategies*) dan pada kelas sebelumnya tanpa menggunakan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal strategies*) dengan acuan KKM, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Hasil belajar kelas awal eksperimen dan kelas eksperimen

No siswa	Kelas	
	Kelas Awal	SKOR
1	65	70
2	60	70
3	55	60
4	70	70
5	45	80
6	45	90
7	65	60
8	45	80
9	55	70
10	65	80
11	55	70
12	50	80

13	60	90
14	70	60
15	65	90
16	70	70
17	65	80
18	55	90
19	70	80
Jumlah Nilai ($\sum x$)	1130	1440
Nilai Rata – Rata (\bar{x})	59,47	75,78
Simpangan Baku (s)	8,80	10,17
Varians (s^2)	77,48	103,42

Sumber data : Dokumentasi Guru Biologi SMP Negeri 3 sungai Penuh dan Nilai Hasil

Evaluasi Siswa 3 oktober 2016

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai – nilai rata –rata pada kelas Eksperimen (dengan menggunakan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan Media gambar) adalah 75,78 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dari 19 siswa, 16 siswa telah mencapai diatas kriteria ketuntasan maksimal (KKM).

D. Pengaruh Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) Dengan menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP NEGERI 3 Sungai penuh

Signifikan atau tidaknya Strategi pembelajaran terhadap hasil belajaar siswa akan dapat diukur dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menganalisa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (menggunakan strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*)) dan kelas kontrol (tanpa menggunakan strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*)).

1) Uji Normalitas

Untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji *lilifors*. Dari pengujian yang telah dilakukan didapat dari harga L_o untuk siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi mengulang (Rehearsal Strategies) dan yang tidak menggunakan strategi mengulang (Rehearsal Strategies). perbandingan L_o dan L_{tabel} dari kedua kelas sampel tersebut terlihat dari tabel Dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Hasil Uji Normalitas Post Tes

Kelas Sampel	n	L_o	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	19	0,1859	0,195	Normal
kontrol	19	0,1534	0,195	Normal

Sumber : Hasil Uji Normlitas post Tes

Setelah dibandingkan antara L_o dan L_{tabel} yang diperoleh, maka dieproleh hasil dari polulasi berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan 95%. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada **(lampiran 21 dan lampiran 22)**.

2) Uji Homogenitas

Untuk melihat homogenitas kedua kelompok di gunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan harga F_{hitung} sebesar 2,29 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. ini berarti kelas sampel mempunyai Varians yang homogen perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada **(lampiran 23)**.

3) Uji Hipotesis

dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas data tes hasil belajar di dapatkan bahwa kelompok tersebut berdistribusi normal dan mempunyai Varians yang homogen dengan $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ tetapi σ tidak diketahui maka uji hipotesis digunakan uji-t. Menghitung harga simpangan baku kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$S^2_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S^2_{gab} = \sqrt{\frac{(19 - 1)103,42 + (19 - 1)102,21}{19 + 19 - 2}}$$

$$S^2_{gab} = \sqrt{\frac{(18)103,42 + (18)102,21}{36}}$$

$$S^2_{gab} = \sqrt{\frac{1861,56 + 1839,78}{36}}$$

$$S^2_{gab} = \sqrt{102,815}$$

$$S^2_{gab} = 10,13$$

a) Menghitung perbandingan rata-rata kelas eksperimen dan kelas

kontrol dengan rumus uji-t:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{75,78 - 56,31}{10,13 \sqrt{\frac{1}{19} + \frac{1}{19}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19,47}{10,13 \sqrt{0,1}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19,47}{(10,13)0,316}$$

$$t_{hitung} = \frac{19,47}{3,20}$$

$$t_{hitung} = 6,08$$

- b) Menghitung t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$

$$t_{tabel} = t_{(1-1/2\alpha)}(n_1 + n_2 - 2)$$

$$t_{tabel} = t_{(0,95)}(19 + 19 - 2)$$

$$t_{tabel} = t_{(0,95)}(36)$$

$$t_{tabel} = t_{(0,95)}(30) = 1,70$$

$$t_{tabel} = t_{(0,95)}(40) = 1,68$$

Interpolasi :

$$t_{tabel} = 1,70 - (1,70 - 1,86)$$

$$t_{tabel} = 1,70 - (6/10(1,70 - 1,86))$$

$$t_{tabel} = 1,70 - (0,6(0,02))$$

$$t_{tabel} = 1,70 - 0,12$$

$$t_{tabel} = 1,58$$

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisa data yang dilakukan bahwa setelah diterapkan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) penulis menemukan peningkatan hasil belajar, dimana pada kelas yang tidak menggunakan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) diperoleh nilai rata-rata 10,17 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60
Dari analisa data penulis lakukan bahwa dengan menggunakan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Diperoleh nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan dari 10,11 menjadi 10,17
Ini membuktikan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang tidak Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*).
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada SMP NEGERI 3 Sungai Penuh, dapat peneliti katakan bahwa terdapat pengaruh Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP NEGERI 3 Sungai Penuh tahun pelajaran 2016/2017. Ini terbukti dengan analisa uji-t dengan simpangan baku kedua kelompok,

D. Saran

Dengan telah diterapkannya Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dalam penelitian ini penulis menyarankan kepada tenaga pendidik maupun peserta didik untuk:

1. Diharapkan bagi guru biologi di SMP NEGERI 3 Sungai Penuh untuk dapat menerapkan Strategi Belajar Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada Kepala SMP NEGERI 3 Sungai Penuh agar dapat mendukung proses pembelajaran dengan sentiasa untuk selalu memotivasi guru Biologi untuk dapat memilih dan menyesuaikan Strategi dan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan.
3. Harapan dari penulis semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi semua pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Agus Suparjono. *Cooperarive Learning*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009)

Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta:CV.Darus Sunnah, 2007)

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanis Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Trianto,S.Pd,M.Pd, *Model–Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2007)

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Rosda Karya, 2009)

(http://id.termwiki.com/ID/control_class) diakses pada tanggal 31/01/2017 selasa.

(<http://ovinda0922071.blogspot.co.id/2011/10/penelitian-ekperimen.html>) diakses pada tanggal 31/01/2017 selasa.

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alvabeta,2009)

Toto Syatori Nasehudin, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung :Pustaka Setia,2012)

Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2010)

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)

Suharsimi Arikunto, *Uji Reabilitas Instrumen*, [http : // biologipedia. blogspot. com\2011\ ujireabilitas,instrumen](http://biologipedia.blogspot.com/2011/ujireabilitas,instrumen). Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2016, Pukul 11.45 Wib

Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito, 2002)

Drs. J.J. Hasibuan, Dip.Ed dan Drs. Moedjiono, *proses belajar mengajar.*(
Bandung :PT. Remaja Rosdakarya Offset,2009)

Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran,* (Jakarta :PT. Raja Grafindo
Persada,2009)

Yudi Munadi. *Media Pembelajaran:sebuah pendekatan baru,* (Ciputat :Gaung
Persada Press,2008)

Saiful Karim, *Belajar IPA,* (Jakarta : CV. KARYA DUTA, 2008)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008)

